

SOSIALISASI PENINGKATAN PROFESSIONAL PENDIDIK MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU GURU SMA/SMK SWASTA HKBP PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR

SELVIANA NAPITUPULU¹, JUMARIA SIRAIT², SUPRAPTO MANURUNG³,
DAVID BERTHONY MANALU⁴, SAHAT SITOMPUL⁵, OSCO PARMONANGAN
SIJABAT⁶, SUSY ALESTRIANI SIBAGARIANG⁷, HISAR MARULITUA
MANURUNG⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
*email korespondensi: osco.sijabat@uhnp.ac.id

Pengajuan: 07 Mei 2022; Revisi: 20 Mei 2022; Diterima: 05 Juni 2022; Diterbitkan: 30 Juli 2022

ABSTRAK

Kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu indikator untuk menjadi guru profesional. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan PTK untuk meningkatkan profesionalisme. Namun, banyak guru yang menghadapi masalah dalam melakukan PTK. Untuk membantu guru dalam melakukan PTK diperlukan pelatihan dan workshop. Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melalui Tri Darma Perguruan Tinggi dengan program pengabdian kepada masyarakat mencoba memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk membantu guru-guru melakukan PTK di SMA/SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir. Program ini memberikan dampak yang positif kepada guru-guru. Sebelum program, guru-guru bahkan tidak mengetahui langkah-langkah dalam membuat PTK, tidak mengetahui cara mengelaborasi alasan-alasan mereka kedalam latarbelakang penelitian, tidak tahu cara mencari teori-teori yang tepat untuk penelitiannya, serta tidak tahu mencari teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop dan tutorial dalam pembuatan PTK. Hasil yang didapat adalah guru-guru tersebut adalah meningkatnya pemahaman guru-guru terhadap bagaimana cara melakukan PTK mulai dari menganalisis fenomena hingga menggunakan metode yang tepat dalam penelitian. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelaksanaan workshop dan tutorial bagi guru dalam pembuatan PTK sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme.

Kata Kunci: Profesionalisme, PTK.

PENDAHULUAN

Keprofesionalan dalam mengajar dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan rohani dan jasmani, sertifikasi pendidik, serta selalu berusaha untuk meningkatkan ilmunya dengan tujuan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan nasional. Dengan demikian setiap guru di tingkat manapun baik TK, SD, SMP, maupun SMA/SMK-Sederajat perlu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalannya. Selanjutnya bagi guru yang telah menunjukkan dedikasi dalam meningkatkan mutu profesinya ini, akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk kenaikan pangkat / golongan. Berkaitan dengan mutu pendidikan, faktor yang memegang peran penting adalah guru. Karena itu untuk menjamin optimalisasi hasil pembelajaran yang bermutu diperlukan adanya guru yang bermutu.

Dalam UU No.20 tahun 2003 guru disebut sebagai pendidik, yang selanjutnya disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003). Sedangkan tugas pendidik sebagaimana tercantum dalam Bab XI pasal 39 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Berdasarkan PP No.1 tahun 2010 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan disebutkan bahwa guru wajib melakukan pengembangan profesinya dengan beberapa cara. Diantaranya adalah dengan melakukan karya tulis ilmiah dan publikasi ilmiah. Selanjutnya berdasarkan peraturan tersebut juga disebutkan bahwa untuk kenaikan pangkat seorang guru dari Golongan III b ke berikutnya seorang guru harus memiliki kredit poin yang berhubungan dengan pengembangan diri dan karya tulis ilmiah. Salah satu upaya melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas adalah dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kember bahwa penelitian kaji tindak mempunyai tujuan yang mendasar yaitu digunakan untuk perbaikan / peningkatan mekanisme belajar mengajar. (Kember, 2000). Tetapi pada kenyataannya, upaya tersebut tidak semudah yang kita bayangkan. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan PTK, yang artinya muncul rasa ketidakmampuan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mendasar tentang PTK. Sedangkan permasalahan lain adalah pemahaman guru dan sekolah terhadap penelitian yang masih bervariasi sehingga mempengaruhi dalam penerapannya di lapangan. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan bidang studi yang diampunya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu adanya penataran, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan tentang PTK.

Mengapa PTK menjadi salah satu indikator sebagai salah satu indikator guru profesional? Karena dengan melakukan PTK, seorang melakukan analisis keadaan kelas, bila terdapat sebuah masalah, guru tersebut akan mencoba mencari solusi dari permasalahan yang ada, sehingga guru tersebut menjapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang dihadapi dan pada akhirnya dapat membuat proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih baik. Bila dari suatu masalah dalam pembelajaran yang dihadapi berbuah perbaikan-perbaikan, maka kualitas pendidikan akan cepat meningkat. Hal senada dikatakan oleh Adijaya dan Sulistio (2013) dengan melakukan PTK guru diharapkan mendapatkan temuan-temuan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru dan kondisi dalam proses belajar mengajar, dan pada akhirnya membantu siswa menggapai hasil belajar yang lebih optimal. Sementara Srisardik (2012) dan Gravet (2006) menjelaskan bahwa temuan-temuan dari PTK dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan manajemen instruksional kelas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK memegang peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru harus melakukan PTK untuk meningkatkan profesionalisme. Namun, ada beberapa yang dihadapi guru-guru dalam melakukan PTK; kurang pengetahuan tentang cara melakukan PTK, kurang pendampingan dalam melakukan PTK, dan sebagainya. Hal senada diungkapkan oleh Rozi (2015) bahwa guru-guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan PTK; tidak tahu bagaimana menulis PTK, kurangnya bimbingan dalam penulisan PTK, pengorganisasian ide dan kata-kata, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk meminimalisir masalah dan mendorong guru-guru melakukan PTK, maka perlu dilakukan pelatihan dan konsultasi bagi guru-guru dalam melakukan PTK. Oleh karena itu, dalam tugas Tri Darma pendidikan tinggi; pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Universitas

HKBP Nommensen Pematangsiantar ingin pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru guru yang ada di SMA/SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir.

METODE

Untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan sebelumnya, berbagai metode pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMA/SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir. Kegiatan peningkatan Profesional Pendidik Melalui PTK dilaksanakan dari tanggal 04 – 05 April 2022. Para tim pengabdian membagi subjek materi menjadi 4, *Penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi, Penilaian Berbasis HOTS, dan Pengembangan Model Pembelajaran PAIKEM*. Adapun rincian tabel kegiatan materi dalam kegiatan sosialisasi Peningkatan Profesional Pendidik Melalui PTK adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Materi

Pertemuan	Materi
1	- Perkenalan & <i>Pre-test</i> - <i>Brainstorming</i> mengenai PTK
2	- Pembahasan <i>Proposal PTK</i> - Pengembangan Bahan Ajar dan Materi Ajar - Penilaian Berbasis HOTS - Pengembangan Model PAIKEM
3	- Pengulangan kembali materi (review) dengan tanya jawab - Pemeriksaan dan penilaian tugas peserta - Permainan tebak kata
4	- Pengulangan kembali materi (review) dengan tanya jawab dan soal latihan - Pemeriksaan jawaban soal latihan peserta - Post-test dan Penutup.

Adapun metode pelaksanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

A. Pendahuluan

Peserta diberikan motivasi tentang pentingnya PTK dalam jenjang karir dan pentingnya penguasaan konsep HOTS, dan PAIKEM. Pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar membantu guru sebagai peserta untuk mengembangkan minat dan usaha dalam penyusunan proposal PTK.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat menyusun proposal PTK dengan baik, penguasaan konsep HOTS dan PAIKEM. Kegiatan elaborasi dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Diskusi dan tanya jawab, peserta mengenal dan memahami bentuk PTK, Instrumen HOTS, PAIKEM dan pengembangan materi/bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Narasumber sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar memberikan bimbingan tugas, diskusi, dan tanya jawab kepada siswa sebagai peserta untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis, menganalisis dan menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok, memberikan kesempatan peserta untuk berpikir dan bertindak tanpa rasa takut, membuat eksplorasi baik lisan maupun tulisan secara individu maupun kelompok, menyajikan hasil kerja secara

bertanggung jawab.

- b. Permainan, narasumber memberikan permainan tebak gambar agar meningkatkan semangat dan motivasi peserta, memfasilitasi peserta dalam pembelajaran yang menyenangkan secara kooperatif dan kolaboratif, serta mendorong peserta untuk berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar.
- c. Dialog dan praktik penyusunan proposal PTK, Pengembangan bahan ajar dan materi serta penilaian berbasis HOTS.

Sedangkan kegiatan konfirmasi dalam pengabdian masyarakat ini meliputi Narasumber melakukan sesi tanya jawab mengenai beberapa hal dalam materi yang belum dipahami oleh peserta. Narasumber dan peserta meluruskan kesalahpahaman saat proses transfer ilmu dan memberikan penguatan dan penyimpulan akhir.

C. Penutup

Kegiatan penutup dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Dengan bimbingan narasumber, peserta diminta untuk membuat rangkuman materi.
2. Peserta dan narasumber melakukan refleksi.
3. Narasumber menyimpulkan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pencapaian luaran kegiatan peningkatan profesional pendidik melalui PTK yang telah dilaksanakan di SMA/SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 24 peserta tersebut.



Gambar 1: Tim Dosen Bersama dengan Guru-Guru Sebagai Peserta



Gambar 2: Suasana sosialisasi saat presentase

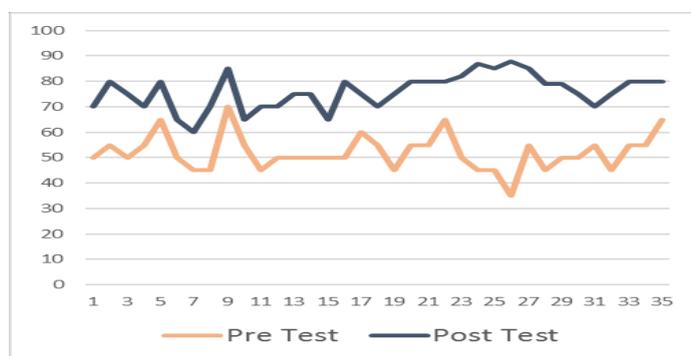


Hasil dari kegiatan peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran

	Mean	Std.Deviasi	Std.Error Mean
Pair 1 <i>Pre Test</i>	64	4,0918	0,1987
<i>Post Test</i>	87	2,8255	0,1537

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil dari nilai *pre-test* adalah 64 dan hasil dari nilai *post-test* adalah 87. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Rata- Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan gambar 3 di atas, grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil sebelum dan sesudah sosialisasi kegiatan peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM. Para peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran).

Tabel 3. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean	t	Sign.(2-tailed)
Pair 1 <i>Pre Test - Post Test</i>	-0,024	9,20997	1,55677	-15,417	0,000

Tabel 4 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM adalah sebesar -0,024. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan. Oleh karena itu, sosialisasi kegiatan peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM di SMA/SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir dinyatakan berhasil berdasarkan bukti hasil kegiatan ini.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait kegiatan sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM di SMA/SMK Swasta HKBP Pangururan Kabupaten Samosir diperoleh hasil nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran) dan *post-test* (setelah kegiatan pembelajaran) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,00. Dengan demikian peserta pelatihan peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM lanjutan perlu diwujudkan sehingga dapat menunjang kemampuan pembelajaran, dengan beragam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'adie, Basuki, 2009, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Bahri, Aliem. 2012, "Penelitian Tindakan Kelas". Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daryanto, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh Contohnya*, Yogyakarta : Gava Media.
- Dikmenum (1999). *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Jakarta: Dikmenum.
- Ditjen PMPTK (2008a). *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2009 , *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Pardjono dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Setjen PANRB.
- Sanjaya, Wina, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group.
- Suhardjono. (2011). Penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan pengembangan profesiguru. Dalam Arikunto, S. , Suhardjono. , & Supardi (Eds). *Penelitian tindakan kelas* (p. 61). Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulipan. (2007). *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Diakses dari <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>, tanggal 1 Maret 2008.
- Supardi. (2011). Penelitian tindakan kelas beserta sistematika proposal dan laporannya. Dalam Arikunto, S. , Suhardjono. , & Supardi. *Penelitian tindakan kelas* (p. 115- 116). Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI Nomor 1. Hal 87-93.